



PEMANFAATAN DAN PENINGKATAN NILAI EKONOMIS LIMBAH PARALON DI DUKUH TEMPEL, CATUR TUNGGAL, DEPOK, SLEMAN

Nurkhamim¹, Sri Harjanti²

¹Jurusan Teknik Pertambangan-FTM UPN "Veteran" Yogyakarta

²Jurusan Ekonomi Manajemen-FEB UPN "Veteran" Yogyakarta

¹ E-mail Adress nurkhamim@upnyk.ac.id; ² E-mail Adress sri.harjanti@upnyk.ac.id

Abstract

Many people confront the problem of handling inorganic waste, this is also confronted by the people of Catur Tunggal Village, Depok District, part of Sleman Regency, D.I Province. Yogyakarta. Catur Tunggal Village is known as a village with a leading sector with several well-known campuses as the best educational places in Indonesia such as UGM, UNY, UPN "Veteran" Yogyakarta and others. In addition, there are also many hotels and large malls. This encourages the construction of boarding houses, the construction of hotels, malls, restaurants and the rapidly growing tourism sector. The rapid development has an impact on the environment, one of the impacts that arise is the problem of dealing with construction waste such as paralon waste, wood waste, cement wrapping paper and others. Currently, the waste generated from the construction sector has not been utilized optimally.

If paralon waste is managed and utilized properly and processed by skilled hands, it can turn out to be interesting goods and have a high selling value. Opposite, it can also be an exotic work of art. It is enough with simple equipment and cheap additional materials to produce art items such as decorative lamps, bed lamps, wall decorations, sculptures, and so on, so that it is hoped that they can overcome the problem of inorganic waste, increase people's income and reduce unemployment.

Keywords: *paralon waste, recycling, art*

Abstrak

Permasalahan penanganan sampah anorganik banyak dihadapi oleh masyarakat, hal tersebut juga dihadapi oleh masyarakat Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok, bagian dari Kabupaten Sleman Provinsi D.I. Yogyakarta. Desa Catur Tunggal dikenal sebagai desa dengan sektor unggulan dengan terdapat beberapa kampus terkenal sebagai tempat pendidikan terbaik di Indonesia seperti UGM, UNY, UPN "Veteran" Yogyakarta dan lain sebagainya. Selain itu juga banyak berdiri hotel-hotel, dan mall besar. Hal tersebut mendorong pembangunan rumah kost, pembangunan hotel-hotel, mall, rumah makan serta sektor pariwisata yang berkembang dengan pesat. Pesatnya pembangunan tersebut menimbulkan dampak bagi lingkungan, salah satu dampak

yang muncul adalah masalah penanggulangan sampah pembangunan seperti limbah paralon, limbah kayu, kertas bungkus semen dan lain-lain. Hingga saat ini limbah sampah yang dihasilkan dari sektor pembangunan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Jika limbah paralon dikelola dan dimanfaatkan secara benar serta diolah oleh tangan-tangan yang trampil, ternyata dapat menjadi barang-barang yang menarik dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Disamping itu juga dapat menjadi karya seni yang eksotik. Cukup dengan peralatan sederhana dan bahan tambahan yang murah dapat dihasilkan barang-barang seni seperti lampu hias, lampu tidur, hiasan dinding, patung, dan lain sebagainya, sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah anorganik, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi pengangguran.

Kata Kunci: limbah paralon, pemanfaatan kembali, seni

PENDAHULUAN

Sampah menurut definisi WHO adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Berdasarkan sifatnya (Kuncoro, 2009) sampah sendiri digolongkan menjadi tiga bagian yakni : sampah organik, sampah anorganik dan sampah beracun (B3). Berdasarkan jenisnya, sampah digolongkan menjadi beberapa jenis antarlain sampah makanan, sampah kebun, sampah kertas, sampah plastik-karet-kulit, sampah kain, sampah kayu, sampah Logam dan paralon dan paralon, sampah gelas-keramik, sampah abu atau debu (Hadiwiyoto, 1983).

Sampah Organik merupakan jenis sampah yang mudah

terurai/membusuk contoh sisa sayur, sisa makananan, sisa buah-buahan dan lain-lain. Sedangkan Sampah Anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah terurai/membusuk contoh plastic, kayu, paralon,karet dan lain-lain. Sampah Organik karena mudah terurai/ membusuk dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos. Sedangkan sampah Anorganik karena tidak mudah terurai/membusuk tentu menimbulkan permasalahan tersendiri, sehingga harus ada solusi terhadap penanganan dan pengelolaan sampah Anorganik ini.

Permasalahan penanganan sampah Anorganik banyak dihadapi oleh masyarakat, hal tersebut juga dihadapi oleh masyarakat Desa Catur Tunggal. Desa Caturtunggal adalah Desa yang berada di wilayah

kecamatan Depok, bagian dari Kabupaten Sleman provinsi D.I. Yogyakarta. Desa Caturtunggal adalah salah satu desa perkotaan yang mengedepankan sector pembangunan, perhotelan dan bisnis kost mahasiswa sebagai salah satu sumber utama perekonomian warganya. Desa Catur Tunggal Dikenal sebagai desa dengan sektor unggulan terdapat beberapa Kampus sebagai tempat pendidikan terbaik di Indonesia seperti UGM, UNY, UPN “Veteran” Yogyakarta, UII, Universitas Atmajaya, Universitas Sanata Dharma, YKPN, AMIKOM, STB LIA dan lain-lain., Selain itu juga banyak berdiri Hotel-Hotel, dan Mall besar di sini. Hal tersebut mendorong pembangunan rumah kost, pembangunan Hotel-hotel, Mall, rumah makan serta sektor pariwisata yang berkembang dengan pesat. Pesatnya pembangunan tersebut menimbulkan dampak bagi lingkungan, salah satu dampak yang muncul adalah masalah penanganan sampah pembangunan seperti limbah paralon, limbah kayu, kertas bungkus Semen dan lain-lain. Hingga saat ini limbah sampah yang dihasilkan dari sektor pembangunan belum dimanfaatkan secara maksimal. Hanya limbah sampah organik yang berasal dari

industri rumah makan dan pemancingan yang telah dimanfaatkan secara maksimal.

Limbah Paralon banyak ditemukan bertumpuk di area pembangunan dan Sebagian di lingkungan perumahan. Selama ini limbah paralon yang dianggap rusak hanya dibuang begitu saja, padahal limbah paralon termasuk jenis sampah Anorganik yang tidak mudah terurai/membusuk, tentu jika hal tersebut dibiarkan akan menimbulkan permasalahan di lingkungan karena merusak keindahan dan mencemari lingkungan. Limbah paralon ini biasanya hanya diambil pemulung untuk dijual pada pengepul barang rongsokan saja, belum dimanfaatkan secara ekonomi oleh warga. Kurangnya pemahaman serta tidak adanya fasilitas yang mendukung pengelolaan limbah paralon menjadikan jumlah limbah paralon semakin banyak dan terkadang hanya berkurang sedikit saja diambil oleh pemulung. Untuk itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan cara memberi pendampingan kepada warga agar dapat mengelola, mendaur ulang dan membuat produk produk baru yang bernilai ekonomi berasal dari limbah paralon tersebut, sehingga dapat

meningkatkan penghasilan bagi warga masyarakat setempat.

PERMASALAHAN

Telah dilakukan survei pendahuluan tentang keberadaan sampah di daerah Mundu wilayah desa Caturtunggal. Berdasarkan pengamatan tersebut jika dihitung rerata jumlah sampah yang dihasilkan sudah mencapai tahap diperlukannya pengelolaan sampah secara terpadu. Terdapat satu kelompok binaan yang belum lama ini melakukan pembagian sampah organik dan sampah anorganik namun pengelolaan dilimpahkan ke desa lain untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Hingga saat ini limbah sampah yang dihasilkan dari sektor pariwisata pemancingan belum dimanfaatkan secara maksimal. Hanya limbah sampah organik yang berasal dari industri rumah makan dan pemancingan yang telah dimanfaatkan secara maksimal.

Sampah sendiri di satu sisi merupakan permasalahan yang krusial untuk ditangani, rendahnya literasi masyarakat terhadap sampah justru menghasilkan penumpukan jumlah sampah yang sulit ditangani. Di sisi lain sampah

memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Berbekalkan Undang-undang No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, maka rendahnya literasi pada pengelolaan sampah menjadi tantangan tersendiri bagi wilayah yang mengedepankan sektor pariwisata dan industri pemancingan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan bersih.

Hingga saat ini berdasarkan peta keberadaan bank sampah, belum ada bank sampah plastik seperti paralon di wilayah kecamatan Depok, terutama di desa Caturtunggal, sehingga keberadaan bank sampah paralon dapat menjadi salah satu percontohan pengelolaan sampah plastik. Keberadaan bank sampah paralon menjadi krusial untuk didirikan karena hiasan lampu untuk mendukung tempat wisata di wilayah Yogyakarta, khususnya kabupaten Sleman cukup tinggi sebagai daerah wisata dan seni budaya. Dengan keberadaan bank sampah paralon desa Caturtunggal, diharapkan mampu memberikan keuntungan baik secara ekonomis maupun ekologis

bagi pihak-pihak yang terkait khususnya masyarakat Desa.

Diperlukan upaya serta kerjasama berbagai pihak untuk meliterasi sekaligus mendirikan fasilitas pengelolaan limbah sampah plastic paralon sehingga limbah sampah tersebut dapat berkurang jumlahnya sekaligus memberikan manfaat ekonomis bagi warga. Pengelolaan sampah secara efektif mampu memberikan dampak positif bagi warga maupun bagi wisatawan yang berkunjung di wilayah Mundu dukuh Tempel. Pengelolaan sampah yang efektif juga mampu menjaga keberlanjutan pembangunan perumahan, seni budaya dan pendidikan dengan yang lebih baik.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Beberapa langkah dan upaya yang dilakukan team pendampingan untuk mengatasi masalah limbah paralon antara lain adalah:

- a. Memberikan literasi pengelolaan sampah paralon dan paralon agar dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi warga desa Caturtunggal
- b. Memberikan pelatihan

pengelolaan bank sampah logam dan paralon bagi warga desa Caturtunggal.

- c. Mendirikan bank sampah logam dan paralon di wilayah desa Caturtunggal.

Pelaksanaan Kegiatan

Upaya selanjutnya setelah pengumpulan bahan baku limbah paralon cukup tersedia, maka dapat dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Pada bidang produksi, untuk meningkatkan *skill* atau keahlian pengrajin, maka akan diadakan pelatihan mengenai model atau desain produk yang baru, sehingga akan lebih menarik. Dengan mendatangkan narasumber yang kompeten dari dinas perindustrian setempat, kampus atau sekolah kejuruan. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali teknis untuk menghasilkan produk yang layak dan diminati oleh masyarakat penggemar lampu hias.
- b. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan diberikan beberapa bantuan peralatan produksi.. Peralatan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi

- dan juga mempercepat waktu pengerjaan produk sehingga dapat memenuhi pesanan tepat pada waktunya.
- c. Kegiatan berikutnya berupa pelatihan pembukuan sederhana dan juga pelatihan penyusunan proposal bantuan permodalan. Melalui kegiatan pelatihan pembukuan sederhana diharapkan usaha Jendela Kriya akan mendapatkan kepercayaan dari pihak perbankan selaku pemberi kredit pada UMKM, karena catatan mengenai posisi keuangan suatu usaha menjadi salah satu hal yang sangat dipertimbangkan oleh pihak bank dalam menyalurkan kreditnya. Selain itu juga dengan kemampuan menyusun proposal bantuan permodalan yang berupa hibah, tidak berupa kredit, diharapkan usaha Jendela Kriya mampu memperoleh bantuan permodalan baik itu dari instansi pemerintah seperti Disperindagkop, maupun bantuan dana yang diberikan oleh perusahaan perusahaan besar yang ada di Yogyakarta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- d. Pengurusan HAKI untuk melindungi hasil kopi bubuk kemasan juga akan dilakukan, sehingga hasil karya mereka bebas dari penjiplakan oleh produsen lain. Produk usaha Jendela Kriya dalam jangka panjang akan terlindungi dalam mengembangkan kreativitas produknya. Dalam pengurusan HAKI terus dipantau perkembangannya, karena membutuhkan waktu lama sampai terbitnya sertifikat (*Granted*).
- e. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pemasaran berbasis *online*, guna memperluas jaringan pemasaran. Pemasaran melalui berbagai media sosial, seperti *Facebook*, dan juga kepemilikan *Website* akan sangat membantu mengenalkan hasil produksi usaha Jendela Kriya pada masyarakat luas.
- f. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan. Peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan anggota mitra menjadi indikator penting dalam evaluasi keberhasilan program.
- Model kegiatan pelatihan dan penanganan limbah paralon seperti

terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model pengelolaan limbah dan peningkatan nilai tambah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Upaya pendampingan pada UKM Jendela Kriya milik bapak Tris Atmono Priyambodo warga Wilayah Mundu Dukuh Tempel Kelurahan Catur Tunggal, Depok Sleman, dalam upaya pengelolaan usahanya serta upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi dari limbah paralon menjadi produk produk unik dan bernilai jual.

Ditangan kreatif Jendela Kriya, limbah paralon yang awalnya dianggap remeh, hanya limbah tak berguna diubah menjadi produk produk unik yang memiliki nilai jual. Limbah paralon di jadikan sebagai bahan baku untuk membuat berbagai kerajinan antara lain: lampu hias, hiasan dinding, patung dan lain sebagainya (Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 2. Berbagai macam produk lampu hias dari paralon dan paralon bekasi.



Gambar 3. Hiasan dinding yang cantik dari bahan paralon dan paralon bekas

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kondisi yang ada serta upaya pengelolaan paralon dan limbah paralon yang baik, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Paralon sebagai bahan alternative maupun sebagai bahan limbah cenderung akan meningkat jumlahnya seiring dengan kemajuan pembangunan, sehingga ketersediaannya cukup menjanjikan.
2. Dengan dilakukan daur ulang limbah paralon atau pipa PVC menjadi produk produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual diharapkan dapat membantu mengatasi masalah sampah/limbah pipa paralon yang tidak dapat mudah terurai/membusuk, sehingga

dapat mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan nilai ekonomi dari limbah paralon tersebut, dan menambah penghasilan bagi warga masyarakat.

Saran

Penulis berharap kegiatan ini dapat berlanjut dan dapat menarik minat serta Kerjasama dari berbagai pihak khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk terus memanfaatkan kembali dan mengembangkan nilai jual dari limbah paralon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima

kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Budiman.2006.Pengantar Kesehatan Lingkungan.Jakarta:EGC.

Hadiwiyoto, S.1983.Penanganan dan Pemanfaatan

Sampah.Jakarta:Yayasan Idayu.

Kuncoro, Sejati.2009.Pengolahan Sampah Terpadu dengan sistem Node, Sub Point, Center Point, ISBN 978-979-21-2279-4.